

## Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Tenaga Kesehatan Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Di Era Pandemi Covid 19 Pada Puskesmas Makkasau Makassar Tahun 2020

\*Lany Hakim<sup>1</sup>, Muh.khidri<sup>2</sup> dan Alfina Baharuddin<sup>2</sup>

<sup>1</sup>*Puskesmas Makkasau*

<sup>2</sup>*Program Magister Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia*

\*Email: dokla\_hakim@yahoo.co.id

### ABSTRACT

**Introduction:** The Covid 19 case in Indonesia itself, the government has issued a disaster emergency status starting on February 29, 2020 regarding this virus pandemic. Personal protective equipment (PPE) is used to protect yourself or the body against the dangers of work accidents and the risk of contracting the virus, especially related to biological hazards, health workers are at the forefront of breaking the chain of transmission of Covid 19 because they are located in each sub-district and have a regional concept so that the use of PPE is one of the main procedures in the health service process. where factors related to the compliance of health workers using PPE are knowledge, years of service, formal education, supervision and workload. **The purpose:** of this study was to determine the relationship with the compliance of health workers using PPE in the COVID-19 pandemic era at the Makassar Makassar Health Center. **This research method:** is a quantitative study using the Analytical Survey with a cross sectional study approach. Data analysis using logistic regression test. The sampling technique in this study was total sampling with a sample size of 42 health workers. **The Results:** of statistical test research using the chi square test found that of the three variables, namely work period ( $p = 0.037$ ), supervision ( $p = 0.002$ ), and workload ( $p = 0.014$ ) had a significant relationship with adherence to using PPE. Meanwhile, formal education ( $p = 0.702$ ) and knowledge of 100%, did not have a significant relationship with compliance with using PPE. **The conclusion :** of this study shows that there is a significant relationship between tenure, supervision and workload with compliance with using PPE at Makkasau Public Health Center in Makassar. It is recommended that the health center should increase supervision in the use of PPE and pay attention to the workload of health workers

**Keywords:** *Period of work, formal education, supervision, workload, use of PPE*

## ABSTRAK

**Pengantar:** Kasus Covid 19 di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 februari 2020 terkait pandemi virus ini. Alat Pelindung Diri (APD) dipakai untuk melindungi diri atau tubuh terhadap bahaya-bahaya kecelakaan kerja serta risiko tertularnya virus tersebut, khususnya terkait bahaya biologi, petugas kesehatan merupakan garda terdepan dalam memutus mata rantai penularan Covid 19 karena berada disetiap kecamatan dan memiliki konsep wilayah sehingga penggunaan APD menjadi satu prosedur utama di dalam proses pelayanan kesehatan. dimana faktor yang berhubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan menggunakan APD adalah pengetahuan, masa kerja, pendidikan formal, pengawasan dan beban kerja. **Tujuan :** penelitian ini untuk mengetahui hubungan dengan kepatuhan petugas kesehatan menggunakan APD di era pandemi covid 19 pada puskesmas makkasau makassar. **Metode :** penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan Survey Analitik dengan pendekatan Cross sectional Study. Analisis data dengan menggunakan uji *Regresi Logistik*. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah sampel 42 tenaga kesehatan. **Hasil :** penelitian uji statistic dengan menggunakan uji *chi square* didapati bahwa dari ke tiga variabel yaitu masa kerja ( $p=0,037$ ), pengawasan ( $p=0,002$ ), dan beban kerja ( $p=0,014$ ) memiliki hubungan yang signifikan dengan dengan kepatuhan menggunakan APD. Sedangkan pendidikan formal ( $p=0,702$ ) dan pengetahuan 100% , tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kepatuhan menggunakan APD. **Kesimpulan :** penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara masa kerja, pengawasan dan beban kerja dengan kepatuhan menggunakan APD di puskesmas Makkasau Makassar. Disarankan pihak puskesmas lebih meningkatkan pengawasan dalam penggunaan APD serta memperhatikan beban kerja petugas kesehatan

**Kata Kunci:** Masa kerja, pendidikan formal, pengawasan, beban kerja, penggunaan APD

## PENDAHULUAN

Korona virus (*corona/mahkota*) atau COVID-19 (*corona virus disease 19*), adalah sekumpulan virus dari subfamili *Orthocoronavirinae* dalam keluarga *Coronaviridae* dan ordo *Nidovirales*. Kelompok virus ini yang dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia (termasuk manusia). Menifestasi klinis biasanya muncul dalam 2 hari hingga 14 hari setelah paparan.(1)

Seperti diketahui bahwa rumah sakit Melihat penyebarannya yang sangat cepat dan ukurannya sangat

kecil, maka pemerintah mengeluarkan kebijakan penggunaan alat pelindung diri (APD) bagi masyarakat umum dan petugas medis, serta social distancing sebagai bentuk pemutusan rantai penyebarannya. Alat pelindung diri antara lain masker. Masker disarankan bagi orang yang bepergian untuk mengantisipasi penularan virus tersebut. Virus ini terdapat pada percikan air liur orang yang sakit ketika ia bersin, batuk, atau bahkan saat berbicara. Penularan terjadi ketika percikan air liur terhirup orang lain yang ada di sekitar. Bagi tenaga medis, menurut rekomendasi

standar penggunaan APD untuk Penanganan Covid-19 di Indonesia, standar pemakaian APD untuk tenaga medis tergantung situasi dan kondisi penanganan pasien.(2)

Alat Pelindung Diri adalah suatu alat yang mempunyai kemampuan untuk melindungi seseorang yang fungsinya mengisolasi sebagian atau seluruh tubuh sumber daya manusia dari potensi bahaya di fasilitas pelayanan kesehatan. Alat pelindung diri tidak mengurangi pajanan dari sumbernya, hanya saja mengurangi jumlah pajanan yang masuk ke tubuh. APD bersifat eksklusif (hanya melindungi individu) dan spesifik (setiap alat memiliki spesifikasi bahaya yang dapat dikendalikan). Jenis-jenis APD yang dapat tersedia di Fasilitas pelayanan kesehatan sesuai dengan kebutuhan sebagai berikut: Tingkat perlindungan I tenaga kesehatan dan pendukung petugas penanganan cepat : masker bedah 3ply, sarung tangan karet sekali pakai, dokter dan perawat : masker bedah 3ply, sarung tangan karet sekali pakai, Tingkat perlindungan II tenaga kesehatan: masker h 3ply, gown, sarung tangan karet sekali pakai, face shield, dan headcap. Tingkat perlindungan III tenaga kesehatan: masker N95, gown, boots, pelindung mata, face shield, sarung tangan bedah karet steril sekali pakai, headcap, dan apron. (3)

Tenaga medis mengenakan alat pelindung diri (APD) untuk menangani pasien suspect atau positif Covid-19. Ketiga, APD untuk ruang prosedur dan tindakan operasi pada pasien suspect (positif Covid-19), kegiatan yang

menimbulkan aerosol pada pasien, ruang tindakan otopsi, dan pengambilan sampel pernapasan. Para tenaga medis yang menangani prosedur ini wajib mengenakan pelindung mata, penutup kepala, masker N95 atau yang setara, sarung tangan bedah karet steril sekali pakai, sepatu boots, dan gaun terusan menutup dari kepala hingga bagian kaki (4).

Penelitian yang dilakukan oleh Joseph tahun 2005-2007 mencatat bahwa angka kecelakaan *Needle Stick Injury* atau tertusuk jarum mencapai 38-73% dari total petugas kesehatan, dan salah satu penyebabnya ditemukan bahwa pada saat bekerja mereka tidak memakai alat pelindung diri seperti sarung tangan (4).

Kasus di Indonesia sendiri pemerintah telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 februari 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari, langkah-langkah telah dilakukan oleh pemerintah untuk dapat menyelesaikan kasus luar biasa ini, salah satunya adalah dengan mensosialisasikan gerakan social distancing. terhitung tanggal 24 Agustus 2020 sebanyak 155.412 orang terinfeksi virus corona, 6.759 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 111.060 orang (5).

Berdasarkan data dari Provinsi Sulawesi- selatan pada Tanggal 24 bulan Agustus tahun 2020 terkonfirmasi sebanyak 11492 orang terinfeksi virus corona, 351 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 8412 orang.(5)

Berdasarkan data dari *World Health Organization* (WHO) pada bulan maret tahun 2020 telah menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini, ini merupakan fenomena luar biasayang terjadi di dunia ini pada abad ke 21 yang skalanya mungkin disamakan dengan perang dunia II, terhitung mulai tanggal 2 maret 2020 sebanyak 90.308 orang terinfeksi virus corona, 3.087 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 45.726 orang. (6).

Berdasarkan data dari Provinsi Sulawesi- selatan pada Tanggal 24 bulan Agustus tahun 2020 terkonfirmasi sebanyak 11492 orang terinfeksi virus corona, 351 orang meninggal dunia dan

pasien yang telah sembuh sebanyak 8412 orang.(7)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian Survey Analitik dengan pendekatan Cross sectional Study. Penelitian ini tentang Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan Tenaga Kesehatan menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) pada Puskesmas Makkasau Makassar. metode penelitian yang dilakukan melalui pengamatan langsung ke lokasi penelitian, yakni kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Puskesmas Makkasau Makassar untuk mendapatkan keterangan-keterangan yang berhubungan dengan tujuan kebijakan.

## HASIL

### 1. Analisis Univariat

**Tabel 1 Distribusi karakteristik responden di Puskesmas Makkasau Makassar tahun 2020**

Karakteristik	n	%
<b>Umur</b>		
a. 24 - 35 (Dewasa)	10	23,8%
b. 36 – 45 (Pra Lanjut usia)	18	42,9%
c. 46-60 (Lanjut Usia)	14	33,3%
<b>Jenis Kelamin</b>		
a. Laki-laki	6	14,3%
b. Perempuan	36	85,7%
<b>Status Perkawinan</b>		
a. Belum menikah	11	26,2%
b. Menikah	31	73,8%
<b>Pendidikan terakhir</b>		
a. DIII	11	26,2%
b. S1	10	23,8%
c. S1+profesi	20	46,7%
d. S2	1	2,4%
<b>Total</b>	<b>42</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5.2 menunjukkan bahwa Untuk kategori umur proporsi umur responden terbanyak berusia 36-45 tahun sebanyak 18 responden (42,9%), jenis kelamin terbanyak adalah perempuan sebanyak 36 responden (85,7%) dan laki-laki sebanyak 6 responden (14,3%), Status

perkawinan terbanyak adalah sudah menikah sebanyak 31 responden (73,8%), dan belum menikah sebanyak 11 responden (26,2%). Pendidikan perawat terbanyak adalah S1+Profesi sebesar 20 responden (46,7%)

## 2. Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hasil Uji Chi Square**

Responden	Penggunaan APD						p.
	Ya		Tidak		jumlah		
	n	%	n	%	n	%	
<b>Masa kerja</b>							
>5 Tahun	11	45,8	13	52,2	24	100,0	0,037
<5 Tahun	14	77,8	4	22,2	18	100,0	
<b>Pendidikan</b>							
DIII	4	40,0	5	60,0	9	100,0	0,702
S1	14	66,7	7	33,3	21	100,0	
S1+Profesi	5	55,6	4	44,3	9	100,0	
S2	2	66,7	1	33,3	3	100,0	
<b>Pengawasan</b>							
Cukup	4	18,2	18	81,8	22	100,0	0,002
Kurang	13	65,0	7	35,0	20	100,0	
<b>Beban Kerja</b>							
Lebih	5	22,7	17	77,3	22	100,0	0,014
Cukup	12	60,0	8	40,0	20	100,0	

Uji Bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai pada masa kerja  $p=0,037 < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan penggunaan APD di puskesmas makkasau makassar. Hasil Uji Bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai pada pendidikan formal  $p=0,702 < 0,05$  yang artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan formal dengan penggunaan APD di puskesmas

makkasau makassar. Hasil Uji Bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai pada pengawasan  $p=0,002 < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan penggunaan APD di puskesmas makkasau makassar. Hasil Uji Bivariat dengan menggunakan uji *Chi Square* menunjukkan bahwa nilai pada beban kerja  $p=0,014 < 0,05$  yang artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan

penggunaan APD di puskesmas makkasau makassar

### 3. Analisis Multivariat

**Tabel 3. Hasil uji Regresi Logistik Masa Kerja, Pendidikan Formal, Pengawasan, dan Beban Kerja Tenaga Kesehatan di puskesmas Makkasau Makassar**

	<b>B</b>	<b>Sig.</b>
Masa kerja	1.296	0.037
Pengawasan	3.647	0.002
Beban Kerja	- 626	0,014

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 3 menunjukkan bahwa hasil penelitian dari tabel di atas variabel masa kerja diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 1.296 dengan sig. 0.037 (sig<0,05), yang berarti bahwa variabel masa kerja secara negatif mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan menggunakan APD di puskesmas makkasau makassar dan signifikan. Jadi, semakin tinggi atau konsisten masa kerja maka semakin patuh tenaga kesehatan menggunakan APD di puskesmas Makkasau Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 3 Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas variabel pengawasan diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 3,647 dengan sig. 0.014 (sig<0,05), yang berarti bahwa variabel pengawasan secara negatif mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan menggunakan APD di puskesmas makkasau makassar dan signifikan. Jadi, semakin tinggi pengawasan terhadap tenaga kesehatan maka semakin patuh tenaga kesehatan

menggunakan APD di puskesmas Makkasau Makassar.

Berdasarkan hasil penelitian dari tabel 3 Berdasarkan hasil penelitian dari tabel di atas variabel beban kerja diperoleh nilai koefisien regresi sebesar -626 dengan sig. 0.014 (sig<0,05), yang berarti bahwa variabel beban kerja secara negatif mempengaruhi kepatuhan tenaga kesehatan menggunakan APD di puskesmas makkasau makassar dan signifikan. Jadi, semakin rendah dan tinggi beban kerja tenaga kesehatan maka tenaga kesehatan patuh menggunakan APD di puskesmas Makkasau Makassar.

## PEMBAHASAN

### 1. Hubungan masa kerja dengan penggunaan APD Tenaga Kesehatan Di puskesmas Makkasau Makassar

Menurut peneliti menyatakan bahwa masa kerja merupakan keseluruhan pelajaran yang diperoleh oleh seseorang dari peristiwa-peristiwa yang dilalui

dalam perjalanan hidupnya. Masa kerja adalah waktu atau lamanya seseorang bekerja pada instansi, kantor, dan sebagainya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian enal(2017) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD drngan p value 0,037, faktor yang paling berpengaruh dengan kepatuhan penggunaan APD adalah masa kerja dengan nilai OR = 0,354 (8)

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Ary(2018) menyatakan ada hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan tingkat kepatuhan penggunaan APD drngan uji Chi-Square didapatkan p value 0,000 dimana semakin lama masa kerja maka seseorang semakin tahu akan risiko pekerjaannya dan akan lebih patuh dalam menggunakan APD.(9)

Masa kerja seseorang dapat dikaitkan dengan pengalaman yang didapatkan ditempat kerja. Semakin lama seseorang bekerja semakin banyak pengalaman dan semakin tinggi pengetahuan dan keterampilannya (10)

Menurut tulus(2015) masa kerja merupakan kurun waktu atau lamanya tenaga kerja bekerja disuatu tempat. Masa kerja dapat memberikan pengaruh positif pada kinerja apabila dengan semakin lamanya masa kerja personal semakin berpengalaman dalam melaksanakan tugasnya.(10)

## **2. Hubungan pengawasan dengan penggunaan APD Tenaga Kesehatan di Puskesmas Makkasau Makassar**

Berdasarkan hasil observasi pengawasan yang dilakukan oleh pihak puskesma makkasau sudah cukup baik pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab ruangan dilakukan setiap hari pada setiap ruangan pada pagi hari. Tugas supervise atau penanggung jawab pada saat jam dinas, yang dilakukan adalah melihat kondisi ruangan dan melihat pekerjaan dari petugas kesehatan tersebut yang pada intinya semua kegiatan dan kondisi diawasi dengan benar. Kemudian juga dari hasil wawancara yang dilakukan terhadap petugas kesehatan yang sedang melakukan dinas bahwa mereka menyatakan pengawasan selalu dilakukan setiap hari pada saat jam dinas, yang dilakukan oleh penanggung jawab ruangan dan supervise. Kemudian dari hasil telaah dokumen, peneliti menemukan sebuah dokumen yang dilakukan oleh tim supervise dalam bentuk buku yang berisi mengenai hasil pengawasan pada setiap ruangan yang dilakukan setiap hari. Isi buku laporan tersebut terdapat beberapa kolom yang terdiri dari nama ruangan, nama pengawas, jumlah petugas yang bertugas, jumlah pasien, sarana, prasarana, keterangan dan tanda tangan pengawas yang bertugas.

Menurut peneliti menyatakan bahwa pengawasan yang telah dilakukan oleh pihak

puskesmas makkasau makassar sudah maksimal pelaksanaannya dan pengawasan dilakukan pada setiap ruangan dan dilakukan setiap hari oleh kepala ruangan.(11)

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anshari (2016) yang menyatakan terdapat pengaruh yang bermakna antara pengawasan dengan Penggunaan APD di PT Kunango Jantan Tahun 2016, penelitian ini menggunakan metode korelasional dengan uji statistik regression logistik yang diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2.551 dengan sig. 0,009 (sig<0,05) .

Pengawasan adalah kegiatan yang merencanakan, mengarahkan, membimbing dan mengajar, mengobservasi, mendorong, memperbaiki, mempercayai dan mengevaluasi secara berkesinambungan anggota secara menyeluruh sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang dimiliki anggota. Dalam puskesmas seorang tenaga kesehatan biasanya diawasi oleh penanggung jawab ruangan. Penanggung jawab ruangan inilah yang berfungsi untuk memperhatikan, mengarahkan, mengevaluasi setiap pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kesehatan termasuk dalam mengawasi kesehatan dan keselamatan tenaga kesehatan.(12)

Pengawas merupakan salah satu kunci dalam mengatur perilaku manusia. Pengawasan tentang keselamatan dan kesehatan kerja menjadi faktor penting dalam

mengatur perilaku pekerja agar tetap aman sehingga tidak terjadi atau mengurangi resiko penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja. Pengawasan yang dilakukan oleh penanggung jawab ruangan maupun supervise dalam mengatur tenaga kesehatan di puskesmas makkasau Makassar sudah cukup baik.(12)

Sebuah penelitian dalam Hadiopetra (2014) persepsi keselamatan pada supervisor banyak difokuskan area berikut: kepemimpinan (contoh perilaku, tanggung jawab), komunikasi (meeting, pengakuan / *recognition*, penghargaan/*reward*), masalah (perilaku tidak aman, identifikasi masalah), alat pelindung diri (jumlah, penggunaan, kesesuaian standard), prosedur (peraturan, kebijaksanaan, standard, petunjuk), pelatihan (modul, jatah pelatihan, pengakuan), dan *personel* pekerja (asesmen, penghasilan). Kondisi yang ditemukan saat melakukan penelitian adalah pengawasan yang dilakukan sehari-hari oleh penanggung jawab ruangan di puskesmas makkasau Makassar telah diterapkan langsung ataupun tidak langsung. Peran penanggung jawab ruangan sebagai pengawasan antara lain seperti melakukan pengarahan ,melakukan pengawasan pada saat melakukan pelayanan kepada pasien, menjalankan SOP. Selain itu, pengawasan tidak hanya berkutat pada monitoring saja melainkan memberikan bimbingan, pengarahan observasi, dan pemberian motivasi serta evaluasi



terhadap pendokumentasian tiap-tiap proses pekerjaan.(13)

### **3. Hubungan beban kerja dengan penggunaan APD Tenaga Kesehatan Di puskesmas Makkasau Makassar**

Berdasarkan hasil wawancara peneliti ditemukan bahwa tingkat beban kerja petugas kesehatan adalah sering mengalami dikarenakan beban dan tanggung jawab yang besar diperparah dengan adanya pandemi covid 19 yang membuat petugas kesehatan merasa khawatir dan takut terpapar yang namanya corona virus.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Salma(2018) menyatakan bahwa ada hubungan antara beban kerja dengan kepatuhan penggunaan APD dengan hasil pengujian hipotesis menggunakan chi- square test menunjukkan nilai *p*-value 0,055 yang artinya ada hubungan yang signifikan.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siregar (2014) yang menyatakan bahwa ada pengaruh beban kerja dengan penggunaan APD di PT Aqua Golden Missisipi Bekasi dimana semakin tinggi beban kerja maka akan semakin tinggi resiko kecelakaan kerja dan penggunaan APD diperoleh nilai koefisien regresi sebesar 2.588 dengan sig. 0,002 (sig<0,05)(14).

Menurut Apriani(2015) yang dimaksud dengan beban kerja adalah banyaknya tugas dengan

tanggung jawab yang harus dilakukan organisasi atau unit-unitnya dalam satuan waktu dan jumlah tenaga kerja tertentu. Menurut Sumamur (Maharja, 2016), bahwa aktifitas kerja yang dilakukan melibatkan semua organ, otot dan otak, sehingga peningkatan aktivitas kerja mengindikasikan terjadinya peningkatan beban kerja. Beban kerja terdiri dari dua, yaitu beban kerja fisik dan beban kerja mental.(15)

Menurut Tarwaka(Maharja, 2015) bahwa beban kerja fisik melibatkan penggunaan otot atau memerlukan usaha fisik untuk melakukan pekerjaan tersebut. Setiap melakukan aktifitas kerja, maka mengakibatkan perubahan fungsi faal pada organ tubuh, diantaranya adalah mengkonsumsi oksigen atau kebutuhan oksigen, laju detak jantung, peredaran darah, atau ventilasi paru-paru. Ambar (2017) mengemukakan bahwa aspek-aspek beban kerja meliputi aspek tugas-tugas yang harus dikerjakan, aspek seorang atau kelompok orang yang mengerjakan tugas-tugas tersebut, aspek waktu yang digunakan untuk mengerjakan tugas-tugas tersebut, dan aspek keadaan/kondisi normal pada saat tugas-tugas tersebut dikerjakan.(16)

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada pembimbing, Puskesmas Makkasau Makassar, responden penelitian yang

telah bersedia untuk berpartisipasi tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan di dalam penelitian ini, maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Adanya hubungan yang signifikan antara masa kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan menggunakan APD di era pandemi Covid 19 pada Puskesmas Makkasau Makassar.
2. Ada Hubungan yang signifikan antara pengawasan dengan kepatuhan tenaga kesehatan menggunakan APD di Puskesmas Makkasau Makassar.
3. Ada Hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan kepatuhan tenaga kesehatan menggunakan APD di Puskesmas Makkasau Makassar.

## REFERENSI

1. Anggi Pratiwi, widodo H, Adi Heru Sutomo. 2016. Komitmen manajemen, Pengetahu, perilaku dalam K3 dan kecelakaan kerja perawat di RS Swasta di Yogyakarta: Journal Of Community Medicine And Public Health
2. Asri Asmi, 2017. Faktor yang berhubungan dengan kepatuhan perawat dalam menggunakan APD di ruang rawat inap RS. Bhayangkara Makassar. Tesis

Keperawatan Universitas Islam Negeri

3. Ayu Cahyaning Pramesti, dkk. 2017. Evaluasi Pengetahuan dan Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan APD di Intensive Care Unit (ICU) RSUD Penembahan Senopati Bantul Yogyakarta: Journal Medicoeticolegal dan manajemen rumah sakit
4. Carayon, P., Alvarado, JC. 2015. Patient Safety and Quality: An Evidence-Based Handbook for Nurses. Chapter 39. Personal Safety for Nurses. Rockville (MD): Agency for Healthcare Research Quality (US)
5. Dana Riksa Buana. 2020. Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Menghadapi Pandemi Virus Corona (Covid 19) dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa, Universitas Mercu Buana : National Reserch Tomsk State University.
6. Ena. 2017. Penguatan Masa Kerja dalam meningkatkan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri petugas kesehatan, Tesis ilmu keperawatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
7. Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid 19 Indonesia. 2020. Revisi 3, Gugus Penanganan Covid 19
8. Delysa Lysti. 2015. Analisis Penyebab Perilaku Aman bekerja pada Perawat Di Rs Islam Asshobirin Tangerang Selatan Tahun 2015. Undergraduate thesis, Diponegoro

9. Kemenkes RI. 2020. Petunjuk Teknis Pelayanan Puskesmas Pada Masa Pandemi Covid 19. Jakarta: Kemenkes RI
10. Lira Mufti azzahri, Khairul Ikhwan. (2016). Hubungan Pengetahuan tentang penggunaan APD dengan kepatuhan penggunaan APD pada perawat di Puskesmas Kuokt: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.3, No.1
11. Putu Dewi, Nara Santi. 2019. Hubungan Motivasi Kerja Perilaku Penggunaan APD Pada Petugas Sampah Medis di RS.Bangli : Jurnal Kesehatan Lingkungan. Vol.9, No.1
12. Rizka Afrilyani, Supriyanto, Rubi Ginanjar. (2017). Gambaran kepatuhan petugas Laboratorium terhadap penggunaan APD Rumah sakit Salak Bogor Tahun 2017 :Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.2, No.4
13. Salma Adila Putri, (2018). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Kepatuhan Perawat Terhadap Penggunaan APD di RSUD. DR.Kariadi Semarang: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.6, No.1
14. Tien Zubaidah, 2015. Pemakaian Alat Pelindung Diri Pada Tenaga Perawat dan Bidan di Rumah Sakit Pelita Insani : Jurnal Kesehatan Lingkungan .Vol.12, No.2
15. Undang Undang Republik Indonesia Nomor 36 Tahun 2014 Tentang Tenaga Kesehatan
16. Vita Insani Saragih, Bina Kurniawan, Ekawati. (2016). Analisis kepatuhan pekerja terhadap penggunaan alat pelindung diri: Jurnal Kesehatan Masyarakat. Vol.4, No.4
17. Yayu Anggriani, 2020. Pengaruh antara pengawasan,kondisi fisik, dan prosedur kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja perawat di ruang rawat inap RSU. Bahagia Makassar tahun 2020. Tesis Kesehatan masyarakat Universitas Muslim Indonesia
18. Yuliana, 2020. Corona Virus diseases (Covid 19), Jurnal Fakultas Kedokteran Universitas Llampung.Vol 2, No. 9